

ANALISIS FRAMING PUBLISITAS MEDIA MASSA TERHADAP TIGA GUGATAN HUKUM KALI SURABAYA

ANALYSIS OF MASS MEDIA PUBLICITY FRAMING ON THREE LEGAL LAWSUITS OF THE SURABAYA RIVER

Ika Viyanti¹, Audamar Maulana²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi: Ikaviyanti@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK Media massa turut andil dalam membentuk pandangan masyarakat, sebab cara mereka menyusun dan menyampaikan laporan berita dapat menentukan bagaimana suatu persoalan dipersepsikan oleh khalayak. Framing berita dapat mempengaruhi cara pandang Masyarakat terhadap isu-isu dan gugatan hukum yang berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing berbagai media massa terkait gugatan hukum terhadap Kali Surabaya dan persepsi Masyarakat Surabaya mengenai gugatan hukum tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari media massa dan data primer yang diperoleh melalui kuisioner, dengan analisis framing untuk data sekunder dan analisis deskriptif kuantitatif untuk data primer. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendukung tindakan hukum sebagai cara yang ampuh untuk mengatasi pencemaran di Kali Surabaya, meskipun terdapat berbagai kendala dalam proses yang legal. Penelitian ini menunjukkan peran media massa dalam membentuk pandangan masyarakat tentang pencemaran Kali Surabaya, dengan masyarakat lebih memilih penegakan hukum dan tindakan langsung pemerintah sebagai solusi. Oleh karena itu, disarankan supaya media massa lebih mengedepankan pemberitaan yang edukatif dan objektif guna meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam isu-isu lingkungan. ABSTRACT <i>Mass media plays a significant role in shaping public perception, as the way news reports are structured and delivered can influence how issues are perceived by the audience. News framing can affect the public's perspective on emerging legal issues and lawsuits. This study aims to analyze the news framing related to the lawsuit concerning the Surabaya River (Kali Surabaya) and the perceptions of Surabaya residents regarding the lawsuit. The research uses secondary data from mass media and primary data collected through questionnaires, with framing analysis applied to the secondary data and quantitative descriptive analysis used for the primary data. The study finds that the majority of respondents support legal action as an effective means to address pollution in the Surabaya River, despite various challenges in the legal process. The findings highlight the role of mass media in shaping public opinion about pollution in the Surabaya River, with the public favoring legal enforcement and direct government intervention as solutions. Therefore, it is recommended that mass media prioritize educational and objective reporting to enhance public awareness and participation in environmental issues.</i>
Sejarah Artikel: <i>Diterima: 2/2/2026 Direvisi: 23/2/2026 Publikasi: 11/03/2026</i>	
e-issn: 3124-9019	
Kata Kunci: <i>framing berita, Kali Surabaya, media massa, gugatan hukum.</i> Keywords: <i>news framing, Surabaya River, mass media, legal lawsuit.</i>	

PENDAHULUAN

Media massa memainkan peran penting dalam membangun opini publik melalui artikel berita yang mereka sajikan. Framing berita dapat mempengaruhi perspektif Masyarakat terhadap isu-isu dan gugatan hukum yang berkembang. Tiga gugatan hukum yang diajukan terhadap pengelolaan Kali Surabaya antara lain fenomena ikan mati masal, kasus sampah kemasan, dan kasus sampah popok. Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana framing media terhadap kasus gugatan hukum Kali Surabaya. Apakah media lebih fokus pada aspek lingkungan dan menekankan dampak sosial dan ekonomi pada masyarakat sekitar? Apakah pesan tersebut cenderung lebih menekankan peran pemerintah dalam menghadapi penggugat atau menyelesaikan masalah ini. Melalui analisis framing terhadap media kita dapat melihat bagaimana kekuatan media dalam membentuk persepsi publik tentang pengembangan masalah hukum dan pengaruh pembuat keputusan politik dan masyarakat pada keputusan (Widyaya & Setiawan, 2023). Framing media tidak sekadar menentukan bentuk pandangan publik, tetapi juga membentuk persepsi masyarakat tentang siapa yang seharusnya dianggap bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan. Seringkali, masyarakat cenderung menilai urgensi penanganan masalah berdasarkan intensitas dan sudut pandang pemberitaan, yang kemudian dapat memengaruhi tingkat kepercayaan mereka terhadap pemerintah, LSM, dan pelaku industri (Firly, 2021).

Gugatan hukum terkait kasus pencemaran Kali Surabaya mencakup beberapa kasus. Pada tahun 1988, dua perusahaan diadili atas pembuangan limbah industri ke dalam sungai tersebut. Tahun 2019, Ecoton mengajukan gugatan hukum terhadap pemerintah mengenai pencemaran Kali Brantas, yang berlanjut sampai keputusan Mahkamah Agung pada tahun 2024. Selain itu, pada tahun 2024 PT SS dihukum untuk membayar ganti rugi sebesar Rp. 48 miliar akibat pencemaran lingkungan di Surabaya. Kasus-kasus ini menyoroti betapa pentingnya penegakan hukum dalam menjaga lingkungan. Urgensi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektivitas media dalam memberitakan isu mengenai tiga gugatan kali Surabaya, dan mencari tahu cara apa yang efektif untuk mengatasi pencemaran yang ada di kali Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian mendalam terkait peran media dalam membangun persepsi publik terhadap gugatan-gugatan hukum yang melibatkan Kali Surabaya, serta bagaimana framing media dapat menggiring opini dan respons masyarakat terkait masalah lingkungan tersebut (Damayanti et al., 2016).

Melalui teori framing oleh Erving Goffman dapat dikembangkan dalam konteks analisis framing media massa terhadap tiga gugatan hukum Kali Surabaya dengan menyoroti bagaimana media membentuk realitas sosial dan persepsi publik terhadap isu tersebut. Dalam buku terkenalnya, "Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience" (1974), Goffman menjelaskan bahwa framing adalah proses individu atau kelompok dalam menyajikan informasi untuk mempengaruhi cara orang lain memahami suatu kejadian atau isu (Santi, 2012). Dalam hal ini, framing media massa terhadap gugatan hukum Kali Surabaya melibatkan pemilihan dan penyusunan elemen-elemen cerita yang memberikan makna tertentu terhadap peristiwa hukum tersebut.

Meskipun sudah banyak penelitian yang telah mengkaji terkait kasus gugatan hukum Kali Surabaya, namun belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis framing media massa terhadap tiga gugatan hukum Kali Surabaya. Setiap gugatan hukum memiliki konteks dan dinamika sosial yang berbeda, yang membutuhkan pendekatan framing media massa yang lebih terperinci. Media massa berperan penting dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi persepsi tentang tanggung jawab hukum, sehingga penting untuk memahami bagaimana media membuat narasi dan membingkai isu-isu terkait pencemaran lingkungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini sangat dibutuhkan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada analisis mendalam terhadap framing media massa terhadap tiga gugatan hukum Kali Surabaya. Selain itu, persepsi masyarakat terhadap pencemaran Kali Surabaya dan tanggung jawab para pelaku juga turut dibentuk melalui eksposur media, yang pada

akhirnya dapat memengaruhi keterlibatan publik dalam mendukung atau menolak tindakan hukum yang diajukan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa liputan media yang sering dan mengandung unsur dramatis dapat meningkatkan persepsi risiko lingkungan dikalangan masyarakat (Kospa, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana framing media massa mempengaruhi opini publik terkait tiga gugatan hukum Kali Surabaya dan persepsi Masyarakat Surabaya terhadap gugatan hukum tersebut. Dengan menganalisis framing media masa maka dapat kita lihat dampak sosial dari publikasi media massa terhadap keberlanjutan proses hukum dan kebijakan yang di buat oleh pemerintah terkait masalah ini (Yasa & Yanti, 2025). Harapan dari penelitian ini adalah untuk dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengambilan kebijakan dan strategi komunikasi lingkungan yang lebih efektif di masa depan, sehingga mendorong peningkatan kesadaran dan tindakan yang lebih tegas dalam perlindungan lingkungan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu satu bulan, yaitu bulan Maret tahun 2025 untuk data primernya. Sedangkan untuk data sekunder, penelitian ini menggunakan berita dengan karakteristik berita yang membahas tiga gugatan hukum Kali Surabaya, berasal dari media massa yang kredibel, dan berita yang diterbitkan dengan kurun waktu antara tahun 2017 hingga 2024, yang berkaitan langsung dengan tiga gugatan hukum Kali Surabaya. Lokasi penelitian dari data primer berada di sepanjang Kali Surabaya dari Mlirip, Mojokerto sampai Jagir, Surabaya. Pemilihan Lokasi ini didasarkan pada tingginya jumlah pencemaran di Kali Surabaya, sehingga dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

Sampel penelitian ini untuk data primer diperoleh melalui kuisioner yang disebarakan pada responden. Sedangkan untuk sampel data sekunder diambil dari berita yang berasal dari enam media massa. Mencakup pemberitaan tiga gugatan hukum terkait kali Surabaya. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui penyebaran kuisioner pada responden. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari Jawa Pos, Suara Surabaya, Kompas, Tempo.co, Mongabay, dan CNN. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan data primer. Sedangkan untuk data sekunder menggunakan metode analisis framing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana cara masing-masing media massa membingkai pemberitaan terkait tiga gugatan hukum mengenai pencemaran Kali Surabaya. Dengan pendekatan ini, bisa terlihat bagaimana pilihan kosakata, penekanan isu, dan konstruksi narasi yang diterapkan media berkontribusi pada pembentukan pandangan publik terhadap masalah lingkungan (Wardani & Subrata, 2023).

Judul Berita: Ikan di Kali Brantas Mati Massal, Ecoton: Bukti Gagal Kelola Sungai

Jenis Berita: Online

Sumber Berita: Jawapos.com

Sintaksis

Dalam artikel berita ini, pemilihan kata yang digunakan cenderung dramatis dan emosional untuk menekankan keparahan insiden tersebut. Pemilihan kata seperti "ikan mati massal", "paling parah", "bau amis", hingga "tercemar kandungan racun" menciptakan opini mengenai bencana ekologis yang serius. Selain itu, penggunaan kutipan langsung dari warga dan aktivis memperkuat kredibilitas informasi yang disampaikan merupakan berdasar kesaksian nyata. Struktur kalimat yang digunakan dominan bersifat deskriptif dan naratif, menggambarkan kondisi sungai dan dampaknya secara rinci. Terdapat pula kalimat-kalimat persuasif, seperti imbauan kepada masyarakat untuk berhati-hati, yang menunjukkan upaya media membangun kewaspadaan publik.

Skrip

Alur cerita pada berita ini dibangun secara kronologis, dimulai dari aporan insiden dengan sejumlah besar ikan mati dan kemudian dilanjutkan dengan kesaksian dari warga mengenai kondisi sungai. Setelah itu, berita mengalir ke analisis aktivis lingkungan, memperdalam pemahaman pembaca tentang dampak polusi pada ekosistem. Selanjutnya, berita memberikan konteks historis berupa gugatan hukum yang dilakukan oleh Ecoton Foundation, dan masih merupakan hasil yang tidak lengkap. Pada akhirnya, berita akan memperkuat permintaan, terutama dari pemerintah dan kota, untuk mempertahankan keberlanjutan Sungai Brantas.

Tematik

Topik utama dalam berita ini adalah kematian massal ikan di Kali Brantas yang menjadi bukti pencemaran sungai yang terus berulang tanpa solusi konkret. Berita ingin menyoroti bahwa polusi ini bukan hanya masalah ekologis, tetapi juga dapat menempatkan kesehatan orang yang menggunakan air Sungai tersebut. Subtopik yang mendukung topik besar ini termasuk dampak biologis pada populasi ikan, dugaan keterlibatan limbah industri sebagai penyebab pencemaran, kegagalan pemerintah dalam melakukan tindakan tegas, dan pentingnya kesadaran Masyarakat dalam mengonsumsi hasil sungai yang tercemar.

Retoris

Secara retorik, berita ini menggunakan gaya penyajian emosional dan persuasif untuk membangun keprihatinan sekaligus mendorong pembaca untuk bertindak. Ungkapan seperti "tragisnya", "gagal mengelola", dan peringatan tentang bahaya racun dalam ikan berfungsi membangkitkan rasa takut, kemarahan, sekaligus kepedulian publik. Teknik penguatan argumen dilakukan lewat penggunaan kutipan langsung dari warga dan aktivis. Ini memberi kesan bahwa pesan-pesan ini didasarkan langsung pada data lapangan dan suara korban langsung. Gaya ini membuat berita tidak hanya mengabarkan, tetapi juga mengajak pembaca untuk mengambil sikap terhadap isu pencemaran.

Berita ini menampilkan framing dramatik melalui pemilihan kata yang bersifat emosional dan hiperbolik seperti "paling parah", "bau amis", dan "tercemar kandungan racun". Metode ini memperkuat cerita mengenai krisis lingkungan yang mengancam kehidupan. Pendekatan ini sejalan dengan model framing krisis yang mengungkapkan bahwa media sering menggambarkan isu lingkungan sebagai krisis untuk menarik perhatian publik dan memberikan tekanan pada para pembuat kebijakan. Penekanan pada kutipan langsung dari masyarakat dan aktivis menunjukkan strategi media dalam memperkuat narasi dengan mendasarkan pada suara korban secara langsung, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih kuat dan menyentuh perasaan pembaca (M. I. Putri, 2017).

Judul Berita: 5 Kuintal Limbah Popok Diangkat dari Kali Surabaya

Jenis Berita: Online

Sumber Berita: Kompas.com

Sintaksis

Pada berita ini, pilihan kata yang digunakan cukup lugas namun tetap memiliki unsur emosional, seperti penggunaan istilah "limbah popok", "bersih-bersih", "belum ada tindak lanjut", dan "fragmen plastik". Diksi semacam ini menekankan kesan pencemaran lingkungan sebagai masalah serius dan belum terselesaikan, serta membangun keprihatinan publik terhadap kondisi sungai. Struktur kalimat yang dipilih sebagian besar bersifat informatif dan faktual, dilengkapi kutipan langsung dari aktivis lingkungan untuk memperkuat narasi. Kalimat-kalimat tersebut disusun secara deskriptif untuk menggambarkan upaya aksi warga, kondisi lapangan, dan penemuan fakta ilmiah yang menunjukkan bahaya pencemaran.

Skrip

Alur cerita berita disusun mulai dari kegiatan warga dan aktivis dalam memperingati Hari Sungai melalui aksi bersih-bersih sungai. Setelah kegiatan dijelaskan, berita berlanjut mengungkap hasil temuan (5 kuintal popok) dan kondisi yang diperparah karena laporan sebelumnya tidak ada tindak lanjut. Di akhir, berita membuat pembaca jadi tau mengenai fakta yang lebih serius, yaitu hasil penelitian Ecoton tentang temuan fragmen plastik dalam tubuh ikan. Alur ini menguatkan kesimpulan bahwa pencemaran sungai bukan hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga mengancam kesehatan manusia melalui rantai makanan.

Tematik

Topik utama dari berita ini adalah pencemaran Sungai Kali Surabaya akibat limbah popok, yang mengancam keberlanjutan ekologis dan kesehatan manusia. Topik ini ditegaskan melalui penggambaran kegiatan simbolik (bersih-bersih sungai) yang dilakukan untuk memperingati Hari Sungai dan kampanye Gerakan Brantas Bebas Popok. Subtopik yang mendukung termasuk kurangnya respon pemerintah, dampak pencemaran terhadap biota sungai, serta pentingnya aksi kolektif warga dan aktivis dalam menjaga keberlanjutan sumber air bersih.

Retoris

Secara retorik, berita ini menggunakan pendekatan yang menggabungkan antara narasi faktual dan emosional. Dengan merujuk pada jumlah popok yang berhasil diangkat dan fragmen plastik di tubuh ikan, berita menekankan skala besar masalah yang ada, sekaligus memancing keprihatinan pembaca. Gaya penyampaian memperlihatkan kekecewaan terhadap pemerintah dan mengajak pembaca untuk menyadari bahwa pencemaran air sungai adalah masalah mendesak yang secara langsung mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Kutipan langsung dari aktivis memperkuat suara kritik dan seruan perubahan tanpa harus menggunakan gaya bahasa yang hiperbolik.

Berita dari Kompas.com menyajikan framing yang cukup netral namun tetap bersifat kritis, dengan struktur narasi yang mengarahkan perhatian pembaca pada ketidakberhasilan pemerintah dalam mengambil tindakan selanjutnya. Ini menunjukkan pendekatan framing akuntabilitas, di mana media berusaha menekankan kekurangan dalam respons institusi terhadap adanya peringatan dan temuan sebelumnya. Narasi yang dikembangkan berdasarkan aktivitas simbolis seperti kampanye bersih sungai dan hasil penelitian (fragmen plastik dalam tubuh ikan) memperkuat kesan bahwa pencemaran telah berkembang menjadi isu yang berhubungan dengan kesehatan manusia. Menurut penelitian Armansyah et al. (2024), framing seperti ini umum digunakan oleh media untuk mengaitkan masalah lingkungan dengan dampak sosial yang langsung terasa, seperti kesehatan dan kesejahteraan.

Judul Berita: Peringati Hari Bumi, Aktivis Lingkungan Protes Keras Produsen Kemasan Saset

Jenis Berita: Online

Sumber Berita: suarasurabaya.net

Sintaksis

Pilihan kata dalam berita ini cukup ekspresif dan mengarah pada membangun kesadaran darurat, misalnya dengan istilah seperti "darurat sampah plastik", "ancaman serius", dan "mencemari lingkungan". Pemilihan diksi seperti "protes keras", "tolak kemasan saset", dan "gaya hidup Zero Waste" juga memperjelas sikap kritis dan tuntutan penting terhadap perubahan perilaku publik. Kalimat-kalimat yang digunakan bersifat deklaratif dan persuasif. Banyak kutipan langsung dari aktivis yang memberikan suara nyata dari lapangan. Ini memberi kesan bahwa berita ini tidak hanya tentang melaporkan fakta, tetapi juga membawa misi ajakan kepada pembaca untuk terlibat dalam gerakan mengurangi sampah plastik.

Skrip

Alur berita dibuka dengan peringatan Hari Bumi yang digunakan sebagai momen protes dalam bahaya sampah plastik, terutama kemasan saset. Setelah menggambarkan aksi simbolik (manekin berbalut

sampah saset), berita mengalir ke orasi para aktivis yang memperingatkan tentang dampak pencemaran plastik terhadap generasi masa depan. Berita kemudian menjelaskan lebih dalam tentang besarnya masalah sampah saset, termasuk data prediksi jumlah produksi kemasan saset di masa depan, dan ditutup dengan ajakan konkret untuk menerapkan gaya hidup Zero Waste. Skrip ini membangun narasi dari memvisualisasikan masalah hingga ancaman yang dirasakan, dari undangan hingga tindakan konkret.

Tematik

Topik utama dalam berita ini adalah kritik terhadap produsen kemasan saset dan ajakan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai guna menyelamatkan lingkungan. Ini dikaitkan dengan momen penting, yaitu peringatan Hari Bumi, untuk menguatkan pesan moral dan urgensi isu yang diangkat. Subtopik yang mendukung meliputi dampak sampah plastik terhadap kesehatan manusia, proyeksi peningkatan volume sampah saset di masa depan, ajakan untuk mengubah gaya hidup sehari-hari menuju pola konsumsi yang lebih ramah lingkungan, dan kebutuhan akan kesadaran kolektif dalam mengatasi krisis lingkungan.

Retoris

Berita ini menggunakan pendekatan retorika yang kuat berdasarkan visualisasi teater (manekin berbaju sampah saset) sebagai simbol invasi plastik dalam kehidupan manusia. Ini memperkuat daya tarik emosional sekaligus menyampaikan pesan serius tentang bahaya mikroplastik. Selain itu, penggunaan kutipan-kutipan orasi dengan ajakan langsung seperti "ayo tolak kemasan saset" dan "bawa tas sendiri" berfungsi membangun hubungan personal dengan pembaca. Dengan kombinasi data statistik (prediksi sampah saset 1,3 triliun) dan ajakan aksi (Zero Waste), berita ini mengarahkan pembaca tidak hanya untuk peduli, tetapi juga untuk mengambil tindakan nyata.

Berita ketiga dari SuaraSurabaya.net menampilkan sudut pandang yang paling konvensional dan pro-aktivisme, dengan konsentrasi pada tuntutan kepada produsen serta dorongan untuk mengubah kebiasaan hidup. Pendekatan ini menunjukkan peran media sebagai agen transformasi sosial, di mana cerita dikembangkan melalui visual simbolis seperti manekin yang dilapisi limbah sachet dan ajakan retoris ("bawa tas sendiri", "tolak kemasan saset"). Dalam konteks teori framing advokasi, seperti yang diuraikan oleh Budianto & Ghanistyana (2024), media tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan data, tetapi juga berperan sebagai penghubung untuk transformasi sosial melalui distribusi nilai-nilai dan norma lingkungan.

Tabel ini mengklasifikasikan jenis gugatan hukum terkait perlindungan lingkungan di Indonesia, berdasarkan karakteristik hukum, pihak terlibat, dan contoh kasus, guna memberi gambaran menyeluruh tentang instrumen hukum yang dapat digunakan untuk menuntut tanggung jawab atas kerusakan lingkungan (Rizaldi & Tobing, 2024).

Tabel 1. Klasifikasi Jenis Gugatan Hukum Terhadap Pencemaran di Kali Surabaya

Jenis Gugatan	Kasus Gugatan	Pihak Penggugat	Pihak Tergugat
Legal Standing: dalam kasus pencemaran Kali Surabaya yang menyebabkan ikan mati massal(Rizky et al., 2025). Ecoton menggugat berdasarkan legal standing, merujuk pada Pasal 28H ayat (1) UUD 1945 dan UU No. 32 Tahun 2009, untuk menghentikan polusi dan menegakkan hukum lingkungan (Pertiwi Abdidin, 2018).	Gugatan kasus ikan mati masal di Kali Surabaya akibat pencemaran limbah	Ecoton Foundation	1. Gubernur Jawa Timur 2. Kementrian PUPR 3. Kementrian Lingkungan Hidup dan kehutanan

Citizen Lawsuit: contoh penerapan Citizen Lawsuit di Indonesia terlihat pada kasus pencemaran Kali Surabaya akibat popok sekali pakai. Pada 2019, dua warga menggugat sejumlah lembaga pemerintah yang dianggap lalai menangani pencemaran sungai.	Gugatan kasus pencemaran Kali Surabaya akibat sampah popok	Mega Mayang dan Riska Darmawanti	1. Gubernur Jawa Timur 2. Kementrian PUPR
Class Action: dalam kasus pencemaran Kali Surabaya akibat sampah saset, mekanisme ini berpotensi digunakan warga terdampak yang memiliki hak atas lingkungan bersih.	Gugatan kasus pencemaran Kali Surabaya akibat sampah saset	Komunitas Perempuan Pejuang Kali Surabaya	1. PT. Wings Surya 2. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk 3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Sumber: Ika Viyanti dan Audamar Maulana, 2025

Legal Standing merupakan gugatan oleh pihak ketiga yang tidak terdampak langsung namun memiliki kepentingan bersama (P. A. Putri et al., 2024). Dalam hukum Indonesia, hal ini diatur dalam Pasal 32 UU No. 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) (Sasawuk, 2018).

Citizen Lawsuit: merupakan sistem hukum yang memungkinkan rakyat menggugat pemerintah atau lembaga negara atas kelalaian yang merugikan kepentingan public (Solissa et al., 2024). Hal ini sudah di akui lewat keputusan pengadilan dan panduan seperti keputusan Ketua Mahkamah Agung Nomor 36/KMA/SK/II/2013 mengenai pedoman penanganan kasus lingkungan hidup (Manullang, 2023). Contoh penerapan Citizen Lawsuit di Indonesia terlihat pada kasus pencemaran Kali Surabaya akibat popok sekali pakai. Pada 2019, dua warga menggugat sejumlah lembaga pemerintah yang dianggap lalai menangani pencemaran sungai.

Class Action: merupakan gugatan perdata oleh individu atau kelompok mewakili kepentingan bersama yang memiliki kesamaan dasar hukum (Majid et al., 2024), diatur dalam PERMA No. 1 Tahun 2002 (Susanti, 2018). Dalam kasus pencemaran Kali Surabaya akibat sampah saset, mekanisme ini berpotensi digunakan warga terdampak yang memiliki hak atas lingkungan bersih.

Tabel 2. Demografi Responden

No.	Demografi	Kategori	Total	%
1.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	207	39,80%
		Perempuan	316	60,20%
2.	Usia	10th - 20th	174	33,27%
		20th - 30th	338	64,63%
		30th - 40th	11	2,10%
3.	Pendidikan	SMP	2	0,38%
		SMA	171	32,70%
		Pendidikan Tinggi	350	66,92%

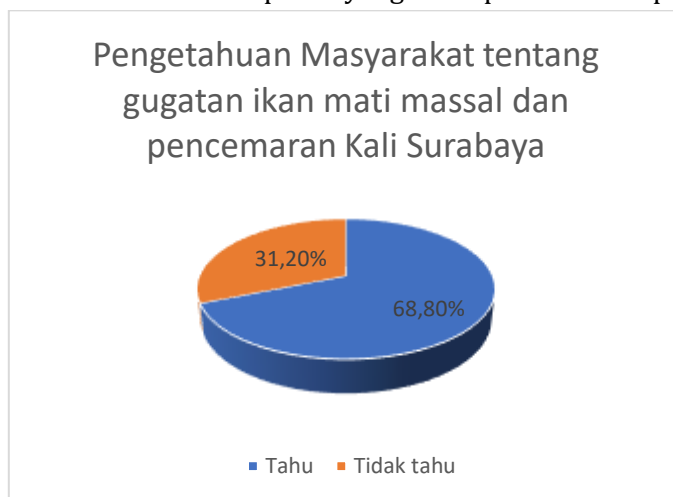
Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Dalam penelitian ini, pemilihan responden dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan, pemahaman, dan paparan mereka terhadap isu-isu lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan kasus pencemaran Kali Surabaya. Total responden yang berhasil telah mengisi kuesioner dan berhasil dianalisis sebanyak 523 orang (tabel 1). Karakteristik demografis mereka dipaparkan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang sosial yang dapat

memengaruhi persepsi serta interpretasi mereka terhadap framing media massa atas tiga kasus tuntutan terhadap pencemaran Kali Surabaya (Hadiwijaya, 2023).

Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 39,80% laki-laki dan 60,20% perempuan. Rentang usia responden berkisar antara 10 tahun hingga 40 tahun, dengan mayoritas berada pada kelompok usia produktif (20–30 tahun), yaitu sebesar 64,63%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya merupakan individu yang aktif dalam kehidupan sosial maupun ekonomi, yang memungkinkan mereka memiliki akses dan perhatian terhadap pemberitaan media massa.

Dari sisi tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan minimal Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu sebesar 0,38%, disusul oleh lulusan SMA/SMK sebesar 32,70%, dan Pendidikan Tinggi sebesar 66,92%. Tingkat pendidikan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kapasitas literasi yang cukup dalam memahami konten media, termasuk dalam mengidentifikasi bias atau konstruksi pesan yang ditampilkan dalam pemberitaan.



Gambar 1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Gugatan Ikan Mati Massal dan Pencemaran Kali Surabaya

Sumber: Data Responden Diolah, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan mengenai peristiwa gugatan atas matinya ikan secara massal akibat pencemaran di Kali Surabaya. Sebanyak 68,30% responden menyatakan mengetahui kasus tersebut, sementara 31,20% lainnya menyatakan tidak mengetahui. Temuan ini mengindikasikan bahwa isu lingkungan tersebut telah memperoleh tingkat eksposur yang relatif tinggi di ruang publik, khususnya melalui pemberitaan media massa maupun diskursus sosial di tingkat lokal. Tingginya tingkat pengetahuan ini juga menunjukkan bahwa kasus pencemaran yang menimbulkan dampak ekologis langsung seperti kematian ikan secara massif memiliki daya tarik tersendiri dalam menjangkau perhatian masyarakat.

Namun demikian, masih adanya sepertiga responden yang belum mengetahui peristiwa gugatan ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam diseminasi informasi lingkungan, khususnya pada kelompok masyarakat yang mungkin kurang terpapar pada sumber informasi utama atau kurang memiliki akses terhadap pemberitaan media. Akses media yang memuat gugatan kurang menjangkau banyak orang, dikarenakan publikasi dalam media online kurang meluas. Berita online sebagai salah satu media yang dapat menjangkau masyarakat luas, situs berita online dapat membawa pengaruh yang cukup besar kepada masyarakat terutama masyarakat yang membaca berita atau informasi tersebut (Bakti, 2024)

Pada penelitian ini, sebanyak 55,40% responden menilai penanganan kasus pencemaran Kali Surabaya melalui gugatan hukum sebagai efektif, sedangkan 44,60% menilai tidak efektif. Mayoritas responden menunjukkan adanya harapan besar melalui jalur hukum sebagai instrumen penyelesaian konflik lingkungan. Persepsi ini kemungkinan dipengaruhi oleh keberhasilan beberapa kasus hukum yang berdampak nyata terhadap perbaikan kualitas lingkungan. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat dan dukungan organisasi sipil turut memperkuat kepercayaan ini.

Namun, hampir setengah responden menilai bahwa gugatan hukum belum berjalan efektif, menandakan adanya persoalan struktural. Lamanya proses hukum, lemahnya efek jera, serta minimnya pengawasan pasca putusan menjadi faktor penghambat. Angka ini menegaskan bahwa sistem hukum lingkungan masih memerlukan banyak pembenahan. Evaluasi dan reformasi menyeluruh dibutuhkan agar jalur hukum benar-benar mampu menjamin perlindungan lingkungan yang berkelanjutan.



Gambar 2. Media Paling Efektif dalam Publisitas Pencemaran Kali Surabaya

Sumber: Data Responden Diolah, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Suara Surabaya sebagai media paling banyak dipilih oleh responden karena dinilai paling efektif dalam memberitakan pencemaran Kali Surabaya dengan persentase 32,7%. Hal ini menunjukkan tingginya kepercayaan publik terhadap media lokal yang dianggap dekat dengan isu dan masyarakat setempat. Disusul Kompas di posisi ke-dua dengan presentase 25%, diakui mampu menyajikan berita lingkungan dengan pendekatan analitis dan berskala nasional. Jawapos menyusul dengan 18,5%, menunjukkan pengaruh signifikan dalam meliput isu lokal dengan gaya investigatif yang cukup tajam. Sementara itu, Tempo.co hanya meraih 10,3%, yang menunjukkan bahwa paparan mengenai isu pencemaran lokal di media ini masih terbatas. Kategori lainnya, yang mencakup 13,5%, menggambarkan peran media alternatif dan digital yang masih terpecah. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas media tidak hanya ditentukan oleh jangkauan tetapi juga oleh kedalaman dan konteks liputan (Holalita & Winata, 2024). Media lokal terbukti memiliki peran penting dalam membentuk pandangan publik terhadap isu lingkungan yang bersifat lokal.

Pada penelitian ini juga menunjukkan apabila 59,50% responden menilai media tidak intens memberitakan pencemaran Kali Surabaya, sementara 40,50% menilai cukup intens. Mayoritas ini mencerminkan kurangnya perhatian media terhadap isu lingkungan tersebut. Rendahnya eksposur media berpotensi melemahkan kesadaran dan aksi publik (I. R. Putri & Pratiwi, 2022). Media seharusnya lebih aktif mengangkat isu ini secara konsisten. Sebaliknya, 40,50% responden yang merasa pemberitaan cukup intens menunjukkan sebagian masyarakat mulai terinformasikan. Namun, angka ini belum cukup membentuk opini publik secara luas. Minimnya pemberitaan juga mengurangi tekanan terhadap pemangku kepentingan. Maka, media perlu meningkatkan intensitas dan kualitas peliputan pencemaran Kali Surabaya (Khalda & Setiawan, 2023).



Gambar 2. Kegiatan yang Paling Efektif untuk menangani Pencemaran Kali Surabaya menurut Masyarakat

Sumber: Data Responden Diolah, 2025

Berdasarkan hasil survei, 35,20% dari peserta memilih penegakan hukum sebagai cara paling efektif untuk mengatasi pencemaran di Kali Surabaya. Ini menunjukkan bahwa masyarakat percaya pada efek jera hukum sebagai solusi utama. Sebanyak 33,30% mendukung tindakan penertiban langsung yang dilakukan pemerintah, yang mengisyaratkan adanya harapan akan aksi nyata dari pihak berwenang. Kedua pilihan ini menunjukkan bahwa pendekatan represif masih diprioritaskan oleh publik.

Di sisi lain, 30,80% responden menilai pentingnya pendidikan masyarakat sebagai langkah strategis untuk jangka panjang. Hal ini mencerminkan kesadaran akan perlunya perubahan perilaku dan pemahaman tentang lingkungan. Hanya 0,70% yang memilih alternatif lain menunjukkan bahwa masyarakat lebih memfokuskan perhatian pada tiga pendekatan utama. Kolaborasi antara penegakan hukum, tindakan pemerintah, dan edukasi sangat dibutuhkan untuk menciptakan solusi yang menyeluruh (Zakaria & Dwianti, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media massa memiliki peranan signifikan dalam membentuk pandangan masyarakat mengenai pencemaran di Kali Surabaya lewat metode framing dalam pemberitaannya. Tiga kasus utama kematian ikan massal, limbah popok, dan sampah kemasan saset dibingkai dengan pendekatan emosional, persuasif, dan naratif menekankan pada dampak lingkungan serta kegagalan dari pihak pemerintah. Masyarakat menunjukkan respons yang cukup positif terhadap isu tersebut, meskipun masih terdapat kekurangan informasi di antara sebagian kelompok. Tingginya kepercayaan terhadap media lokal seperti Suara Surabaya menekankan pentingnya kedekatan konteks dalam membangun kesadaran publik. Secara menyeluruh, dari analisis framing ini media massa harus tetap konsisten dan objektif dalam pemberitaan isu lingkungan yang tidak hanya membentuk opini saja tetapi juga menciptakan kesadaran publik. Pihak pemangku kebijakan harus bisa bertindak lebih tegas dalam mengambil keputusan untuk memberikan efek jera terhadap pelaku industri atau pelanggar kebijakan yang sudah dibuat. Tidak berhenti disitu, perlu adanya aksi nyata dari pemerintah seperti edukasi maupun sosialisasi langsung kepada masyarakat agar tercipta keselarasan partisipasi dalam menjaga lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi Informasi ucapan terima kasih serta penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Bisa kepada institusi penyedia anggaran maupun hibah (mencantumkan

sumber dan skema hibah yang digunakan), pihak institusi tempat kegiatan penelitian dilakukan, narasumber, organisasi dan unsur masyarakat, serta sivitas akademika yang telah membantu pelaksanaan kegiatan penelitian

REFERENSI

- Armansyah, A., Giyarsih, S. R., Fathurohman, A., Soetrisno, A. L., Zaelany, A. A., Setiawan, B., Saputra, D., Haqi, M., & Lamijo, L. (2024). Urban Farming sebagai Alternatif Mewujudkan Pembangunan Kota Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Kawistara*, 14(1), 38–57. <https://doi.org/10.22146/kawistara.84324>
- Bakti, I. (2024). Peran Media Sosial dan Meningkatkan Kepedulian terhadap Isu Lingkungan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 3198–3205. <https://www.irje.org/irje/article/view/1561/1205>
- Budianto, R. O., & Ghanistyana, L. P. (2024). Peran Komunikasi Politik dalam Kampanye Isu Lingkungan : Studi Kasus pada Kebijakan Pengelolaan Sampah di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2(1), 1–11. <https://journal.pubmedia.id/index.php/jbk/article/view/3219>
- Damayanti, S., Putra, D. K. S., & Mayangsari, I. D. (2016). Framing Analysis of News About Jakarta ' S Northern Coast Reclamation on harian Kompas and Aktual.com In 2015. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3928–3936. <https://libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3785>
- Firly. (2021). Kajian Persepsi Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah di Hilir Daerah Aliran Sungai Brantas. *Environmental Pollution Journal*, 1(2), 110–118. <https://journalecoton.id/index.php/epj>
- Hadiwijaya, A. S. (2023). Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 75–89. <https://doi.org/10.33592/dk.v11i1.3498>
- Holalita, C. S. D., & Winata, M. D. (2024). Analisis Penerapan Dimensi Konvergensi Terhadap Suara Surabaya Media. *Commercium*, 9(1), 30–40. <https://doi.org/10.26740/tc.v9i1.63627>
- Khalda, F. G., & Setiawan, A. (2023). Penggunaan media sosial dalam kampanye citarum harum: sebuah strategi. *Jurnal Kajian Ilmu Sosial Dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal*, 2(3), 156–167. <https://doi.org/10.61296/kabuyutan.v2i3.196%0A>
- Kospa, H. S. D. (2018). Kajian Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Air Sungai. *Jurnal Tekno Global UIGM Fakultas Teknik*, 7(1), 21–27. <https://doi.org/10.36982/jtg.v7i1.509>
- Majid, N. S., Setyaningsih, R., & Rajib, R. K. (2024). Penyelesaian Sengketa Lingkungan Ditinjau Dari Hukum Perdata Melalui Gugatan Class Action. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 263–268. doi: <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1414>
- Manullang, S. O. (2023). Eksistensi citizen lawsuit dalam upaya penegakan aturan lingkungan hidup. *Bina Hukum Lingkungan*, 7(3), 353–373. doi: <https://doi.org/10.24970/bhl.v7i3.337%0AEKSISTENSI>
- Pertiwi Abdidin, U. S. (2018). *Studi Kritis Terhadap Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Perspektif Fiqh Al-Bi'ah*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5476>
- Putri, I. R., & Pratiwi, E. (2022). Aktivisme digital dan pemanfaatan media baru sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat atas isu lingkungan. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8(2), 231–246. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v8i2.3303>
- Putri, M. I. (2017). Jurnalisme Lingkungan pada Media Online Arus Utama dan Jurnalisme Warga di Era Digital: Framing Pemberitaan Banjir di Indonesia Pada Detik.com dan Suaracomunitas.net. *Indonesian Media Research Awards & Summit (IMRAS)*, 656–678. https://www.researchgate.net/publication/350451465_Jurnalisme_Lingkungan_pada_Media_Online_Arus_Utama_dan_Jurnalisme_Warga_di_Era_Digital_Framing_Pemberitaan_Banjir_di_Indonesia_pada_detikcom_dan_suaracomunitasnet
- Putri, P. A., Kusuma, D. A., & Rajib, R. K. (2024). Eksistensi legal standing organisasi lingkungan dalam menghadapi sengketa lingkungan hidup di indonesia. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), 309–318. doi: <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i5.1362>
- Rizaldi, F. A., & Tobing, P. L. (2024). Titik Singgung Penggabungan Gugatan dengan Gugatan Kelompok. *Unes Law Review*, 6(2), 7703–7713. <https://www.review->

unes.com/index.php/law/article/view/1668

- Rizky, R., Ismelina, M., & Rahayu, F. (2025). Pengelolaan dan Pengawasan Kualitas Air oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pencemaran Akibat Limbah Industri dalam Perspektif Lingkungan. *JIHHP: Jurnal Ilmu HUKum, Humaniora Dan Politik*, 5(4), 3533–3542. <https://dinastirev.org/JIHHP>
- Santi, S. (2012). Frame Analysis : Konstruksi Fakta Dalam Bingkai Berita. *Forum Ilmiah*, 9(3), 219–232. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/807/740>
- Sasawuk, P. S. (2018). Alternatif Penyelesaian Sengketa Lingkungan Menurut Undang-Undang NO. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Lex Et Societatis*, 6(5), 50–58. <https://doi.org/10.35796/les.v6i5.20355>
- Solissa, F. R., Salmon, H., & Lakburlawal, M. A. (2024). Gugatan Citizen Lawsuit Dalam Sistem Hukum Di Indonesia. *PATTIMURA Law Study Review*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.14421/ajish.v50i2.24>,
- Susanti, L. (2018). Materi dan Prosedur Penetapan Gugatan Perwakilan Kelompok, Studi Perbandingan: Indonesia dan Amerika Serikat. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 30(2), 346–360. <https://doi.org/10.22146/jmh.29054>
- Wardani, A. K., & Subrata, I. D. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Aksi Demonstrasi Sampah Impor di Gedung Grahadi Surabaya. *Environmental Pollution Journal*, 3(3), 786–794. <https://doi.org/10.58954/epj.v3i3.154>
- Widyaya, I., & Setiawan, W. (2023). Analisis Framing Model Robert N. Entman dalam Representasi Publik Figur Politik: Episode “Dosa-Dosa Anies” di Program “Kick Andy” Metro TV. *Sibatik Journal*, 3(1), 103–118. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>
- Yasa, I. K. W. P., & Yanti, N. W. A. D. (2025). Eksistensi Media Massa Di Kota Mataram Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Hijau. *Open Journal Systems*, 19(9), 5545–5556. <https://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/1115/914>
- Zakaria, F., & Dwianti, I. (2021). Pendekatan Komunikasi Dalam Penanganan Pencemaran Lingkungan (Studi Kampanye Hubungan Masyarakat “Citarum Harum Juara” untuk Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat Tahun. *Tornare-Journal of Sustainable Tourism Research*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.24198/tornare.v3i1.29826>